

ABSTRAKSI

Sejak gencatan senjata yang diamankan di Gaza, Hamas dan Fatah tampaknya telah mencapai kesepakatan dengan satu sama lain yang mengendurkan pembatasan sebelumnya yang dipegang mengenai kegiatan publik dan visibilitas. Adanya perdamaian yang disepakati oleh kedua belah pihak menimbulkan banyak pertanyaan dan asumsi yang berkembang apa yang membuat kedua belah pihak mau melakukan rekonsiliasi setelah berbeda pendapat selama bertahun – tahun. Perbedaan pemikiran antara Hamas dan Fatah terletak pada keinginan Hamas untuk memfokuskan pada perang terhadap Israel, demi memperjuangkan tanah wakaf Islam (Palestina), sedangkan Fatah lebih memprioritaskan upaya diplomasi.

Masyarakat Palestina mengharapkan kemerdekaan seperti deklarasi yang telah dibuat. Hingga saat ini kemerdekaan yang sesungguhnya belum didapat oleh masyarakat Palestina yang masih harus hidup sebagai pengungsi di negara Israel dan sekitarnya. Dengan adanya rekonsiliasi antara Hamas dan Fatah diharapkan bisa membawa Palestina pada cita-cita Palestina yang sesungguhnya. Meskipun rekonsiliasi Palestina merupakan langkah pertama kuat terhadap penyelesaian konflik Israel-Palestina, banyak kendala masih berdiri di jalan. Pertanyaan seputar apakah kesepakatan Palestina akan terus dan reaksi dari masyarakat internasional, tidak boleh diabaikan.